

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA AKSARA JAWA UNTUK KELAS V SD NEGERI SUROKARSAN YOGYAKARTA

READING JAVANESE SCRIPT MODULE DEVELOPMENT FOR FIFTH GRADE STUDENTS

Oleh: Laily syafa'ati, UNY, lailysyafaati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul berdasarkan penilaian ahli dan uji lapangan. Jenis penelitian pengembangan yang mengacu pada prosedur pengembangan Borg dan Gall. Langkah penelitian ini yaitu: penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan draf produk, uji coba lapangan awal, merevisi hasil uji coba, uji coba lapangan, penyempurnaan produk hasil uji lapangan, uji pelaksanaan lapangan, penyempurnaan produk akhir, serta diseminasi dan implementasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Surokarsan Instrumen yang digunakan yaitu angket. Analisis data yaitu deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validasi oleh ahli materi memperoleh skor akhir 4,75 kategori sangat layak. Hasil validasi ahli media memperoleh skor akhir 4,5 kategori sangat layak. Hasil uji coba kelompok besar memperoleh skor 3,9 kategori layak. Berdasarkan hasil tersebut, *Modhul Pasinaon kagem Olah Gladhi Maos Aksara Jawa Klas V SD* dikategorikan layak digunakan untuk membantu pemahaman keterampilan membaca aksara Jawa siswa kelas V SD Negeri Surokarsan.

Kata kunci: pengembangan, modul pembelajaran, membaca aksara Jawa

Abstract

The purpose of this research is to develop a module based on expert judgment and field testing. The research development method that referred by Borg and Gall. The research steps were: research and information collecting, planning, develop preliminary form of product, preliminary field testing, main product revision, main field testing, operational product revision, operational field testing, final product revision, and dissemination and distribution. The subject of the research was fifth grade students from Surokarsan Elementary School. The instrument that used was questionnaire. The data analysis was quantitative descriptive. The result of the research shows that validation by content expert get the final score 4,75 with the category is very proper. The result of the research shows that validation by media expert get the final score 4,5 with the category is very proper. The result of operational field testing get the score 3,9 with proper categorized. Based on the result of "Modhul Pasinaon kagem Olah Gladhi Maos Aksara Jawa Klas V SD" is proper categorized to help reading Javanese script skill comprehension for the fifth grade students from Surokarsan Elementary School.

Keywords: development, learning module, reading Javanese script

PENDAHULUAN

Pembelajaran aksara Jawa bagi beberapa siswa di sekolah dasar masih dianggap sulit. Bahasa Jawa dan aksaranya, dinilai kurang menarik, kurangnya minat siswa ini diketahui dari indikasi suasana belajar yang gaduh di dalam kelas, karena murid tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar di dalam kelas (Afriyan Nur Adiat, 2008: 13). Pembelajaran aksara Jawa di sekolah masih dilakukan secara konvensional

sehingga kurangnya ketertarikan dan minat siswa untuk mempelajari aksara Jawa.

Wawancara yang dilakukan kepada Kepala SD Negeri Surokarsan yaitu Ibu Suprapti, M. Pd pada hari Senin, 15 Februari 2016 terkait dengan pembelajaran aksara Jawa di sekolah tersebut, beliau menyatakan bahwa aspek materi pembelajaran bahasa Jawa yang sering ditekankan adalah materi tentang *unggah-ungguh* dan *tata krama* sedangkan materi pembelajaran aksara Jawa tidak terlalu menjadi fokus

pembelajaran bahasa Jawa. Beliau juga memaparkan bahwa kebanyakan siswa tidak terlalu tertarik dengan pembelajaran aksara Jawa karena dianggap susah hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata pekerjaan rumah untuk materi membaca aksara Jawa yang masih dibawah KKM.

Wawancara yang dilakukan kepada Ibu Sri Wijayatun, S. Pd. SD selaku guru kelas V SD Surokarsan tentang pembelajaran Aksara Jawa di kelas V pada hari Jumat, 19 Februari 2016 menyatakan bahwa selama pembelajaran aksara Jawa, siswa masih sering melihat buku pelajaran saat mengerjakan tugas aksara Jawa karena siswa masih merasa sulit untuk mempelajari dan menghafal aksara Jawa, media pembelajaran yang digunakan belum ada karena biasanya hanya menggunakan huruf-huruf yang ditulis di papan tulis. Sumber belajar di kelas V terbatas pada buku paket saja belum ada sumber lain yang dapat mendukung pembelajaran keterampilan membaca aksara Jawa.

Peran media pembelajaran sebagai sumber belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar memang sangat penting. Media pembelajaran dapat membantu guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran secara efektif dan tidak bias. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik untuk membuat inovasi pengembangan sumber belajar aksara Jawa yang berupa modul pembelajaran untuk keterampilan membaca aksara Jawa siswa sekolah dasar. Ada beberapa bentuk bahan ajar cetak, diantaranya handout, buku, modul, LKS, brosur, leaflet, wallchart, dan foto/gambar (Andi Prastowo, 2011: 66). Modul pembelajaran yang tergolong pada bahan ajar dan termasuk dalam salah satu media pembelajaran

yang berbentuk cetak dipilih oleh peneliti karena dengan adanya media pembelajaran tersebut dapat membantu siswa dalam memahami materi aksara Jawa. Karakteristik siswa kelas V yang tergolong pada kategori operasional konkret dapat diakomodasi dengan adanya media pembelajaran yang konkretkan materi aksara Jawa. Inovasi modul pembelajaran perlu dilakukan oleh guru agar minat dan ketertarikan siswa terhadap materi aksara Jawa dapat meningkat. Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan modul pembelajaran yang praktis dan efektif untuk menyampaikan materi aksara Jawa. Melakukan pengembangan terhadap modul pembelajaran yang telah ada dapat menambah variasi sumber belajar khususnya untuk menyampaikan materi aksara Jawa. Oleh karena itu, peneliti mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan modul pembelajaran keterampilan membaca aksara Jawa untuk Kelas V SD Negeri Surokarsan”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu metode penelitian dan pengembangan yang sering dikenal dengan *Research and Development (R&D)*. Pengertian penelitian pengembangan menurut Borg & Gall adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan (Punaji Setyosari, 2010: 194). Produk yang dihasilkan didapatkan melalui penelitian yang bersifat analisis kebutuhan untuk menguji keefektifan produk tersebut melalui uji *expert judgment*. Produk yang dikembangkan dalam

penelitian dan pengembangan ini yaitu berupa modul pembelajaran keterampilan aksara Jawa untuk kelas V SD Negeri Surokarsan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23-25 Mei 2016. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Surokarsan.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Surokarsan tahun ajaran 2015/2016.

Prosedur

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg dan Gall. Terdapat 10 langkah pengembangan yaitu: penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan draf produk, uji coba lapangan awal, merevisi hasil uji coba, uji coba lapangan, penyempurnaan produk hasil uji lapangan, uji pelaksanaan lapangan, penyempurnaan produk akhir, serta diseminasi dan implementasi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan ini pada tahap awal dengan observasi dan wawancara mengenai pembelajaran aksara Jawa di kelas V SD Negeri Surokarsan. Selanjutnya untuk pengambilan data menggunakan angket uji kelayakan modul pembelajaran keterampilan membaca aksara Jawa kepada ahli materi, ahli media, dan siswa.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar angket ahli materi, ahli media, dan angket siswa. Lembar angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang diberi tanggapan oleh subjek peneliti yang disusun berdasarkan kisi-kisi, kemudian dikembangkan dalam

indikator-indikator dan kemudian dijabarkan menjadi butir pertanyaan.

Pada penelitian dan pengembangan ini skala likert digunakan untuk mengukur pendapat seseorang mengenai modul pembelajaran. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013: 134).

Bentuk instrumen dalam penelitian dan pengembangan ini dibuat bentuk *checklist* dan pilihan ganda. Tipe jawaban yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah berbentuk *checklist* (√) untuk angket uji ahli dan pilihan ganda untuk angket siswa. Alternatif skor jawaban yang diberikan oleh ahli media, ahli materi dan siswa pada pernyataan positif dan pernyataan negatif adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor pernyataan	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat baik	5	1
Baik	4	2
Cukup baik	3	3
Kurang baik	2	4
Sangat kurang baik	1	5

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu melalui perolehan data validasi angket ahli media, ahli materi, serta angket siswa yang akan dianalisis dan dihitung. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu menganalisis data-data kuantitatif yang berbentuk angka hasil perhitungan kedalam kata-kata atau kalimat.

Perhitungan untuk mencari kategori kelayakan media menggunakan pedoman konversi skor ideal yang dijabarkan pada tabel

Eko Putro Widoyoko (2009: 238) dapat dilakukan dengan rumus yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai Rerata Total Skor Masing-Masing

Komponen

No.	Rerata Skor	Klasifikasi
1.	$> 4,2$	Sangat Baik
2.	$> 3,4 - 4,2$	Baik
3.	$> 2,6 - 3,4$	Cukup
4.	$> 1,8 - 2,6$	Kurang
5.	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

Tabel 3. Konversi Skor Menjadi Kategori

Kualitatif

No.	Rumus	Kategori
1.	$4,2 < x \leq 5$	Sangat Layak
2.	$3,4 < x \leq 4,2$	Layak
3.	$2,6 < x \leq 3,4$	Cukup Layak
4.	$1,8 < x \leq 2,6$	Kurang Layak
5.	$1 < x \leq 1,8$	Sangat Kurang Layak

Pengembangan modul pembelajaran ini dikatakan berhasil apabila produk akhir mencapai hasil penilaian (validasi) dari angket ahli materi, ahli media, dan angket siswa berhasil mencapai kategori “layak”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Studi pendahuluan dan pengumpulan informasi yang telah dilakukan yaitu dengan cara wawancara dan observasi dengan kepala sekolah, guru, dan siswa kelas V SD N Surokarsan. Wawancara dan observasi yang dilakukan pada bulan Februari 2016 diperoleh hasil sebagai berikut.

- Penggunaan media pembelajaran dan sumber belajar untuk menyampaikan materi aksara Jawa masih kurang variatif.
- Guru menggunakan media cetak yang berupa poster.

- Selama pembelajaran aksara Jawa, siswa masih sering melihat buku paket saat mengerjakan tugas.
- Siswa masih sering merasa sulit untuk mempelajari dan menghafal aksara Jawa.
- Nilai siswa dalam pembelajaran aksara Jawa masih tergolong rendah.

Berdasarkan informasi tersebut, produk yang dapat dikembangkan yaitu media pembelajaran yang berupa modul pembelajaran. Modul dipilih sebagai solusi tersebut karena modul pembelajaran dapat digunakan secara mandiri oleh siswa sehingga dapat mengakomodasi proses pembelajaran membaca aksara Jawa.

Uji validasi ahli materi dilakukan oleh seorang validator yang melibatkan dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jawa yaitu Ibu Dra. Siti Mulyani, M. Hum dengan bidang keahlian yaitu: linguistik dan budaya Jawa. Analisis data ahli materi ini menilai beberapa indikator, yaitu kesesuaian materi dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kedalaman materi, dan kesesuaian tingkat pemahaman materi.

Uji validasi ahli media dilakukan oleh seorang validator yang melibatkan dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yaitu Bapak Estu Miyarso, M. Pd dengan bidang keahlian yaitu: media pendidikan, manajemen sistem pelatihan, dan penulisan karya ilmiah. Analisis data ahli media ini menilai beberapa indikator, yaitu kesesuaian pemilihan media, daya tarik media, kesesuaian fungsi media, petunjuk penggunaan media, kelengkapan soal, *user friendly*, *self assessment*, dan kesesuaian modul dengan kebutuhan siswa.

Tabel 4. Hasil Uji Coba Perorangan

No	Responden	\bar{x}	Kategori
1	NA	4,6	Sangat Layak
2	LAF	4,5	Sangat Layak
3	NPT	4,0	Layak
Rerata Skor		4,3	Sangat Layak

Berdasarkan uji perorangan dengan perolehan skor rerata yaitu 4,3 maka dapat disimpulkan bahwa modul tersebut sangat layak digunakan dalam pembelajaran membaca aksara Jawa kelas V SD.

Tabel 5. Hasil Uji Coba kelompok Kecil

No	Responden	\bar{x}	Kategori
1	DA	4,6	Sangat Layak
2	CW	4,7	Sangat Layak
3	ZF	4,0	Layak
4	VMR	4,5	Sangat Layak
5	PAP	4,6	Sangat Layak
Rerata Skor		4,5	Sangat Layak

Berdasarkan uji kelompok kecil dengan perolehan skor rerata yaitu 4,5 maka dapat disimpulkan bahwa modul tersebut sangat layak digunakan dalam pembelajaran membaca aksara Jawa kelas V SD.

Tabel 6. Hasil Uji Coba kelompok Besar

No	Responden	\bar{x}	Kategori
1	AMP	3,5	Layak
2	RDPS	3,8	Layak
3	SPN	5	Sangat Layak
4	MRS	2,2	Kurang Layak
5	YRS	4,4	Sangat Layak
6	DQ	4,7	Sangat Layak
7	AF	4	Layak
8	MIF	3,9	Layak
9	RDA	3,8	Layak
10	DIA	3,9	Layak
Rerata Skor		3,9	Layak

Berdasarkan uji kelompok kecil dengan perolehan skor rerata yaitu 3,9 maka dapat disimpulkan bahwa modul tersebut layak digunakan dalam pembelajaran membaca aksara Jawa kelas V SD.

Hasil penelitian pengembangan ini menghasilkan produk yang berupa modul pembelajaran dengan judul *Modhul Pasinaon kagem Olah Gladhi Maos Aksara Jawa Klas V SD*. Pengembangan modul pembelajaran ini menggunakan model pengembangan yang dikembangkan oleh Walter R. Borg (1981: 222-223). Kelebihan model ini yaitu proses pengembangan yang lebih sederhana dan runtut.

Modul pembelajaran ini dibuat melalui tahap pembuatan draft desain modul pembelajaran. Modul pembelajaran ini mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diambil dari Kurikulum Muatan Lokal Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa SD/MI tahun 2010 yang sudah sesuai dengan muatan materi siswa kelas 5 sekolah dasar dan tingkat perkembangannya. Bahasa yang digunakan dalam modul pembelajaran ini adalah bahasa Jawa agar sesuai dengan judul modul pembelajaran yang telah dibuat.

Modul pembelajaran ini juga dilengkapi dengan kunci jawaban. Fungsi kunci jawaban yaitu dapat digunakan untuk mencocokkan jawaban siswa. Setelah siswa melakukan kegiatan membaca, didwa dapat menuliskan jawaban mereka pada selembar kertas kemudian menyocokkannya dengan kunci jawaban agar dapat diketahui kebenaran pengerjaan soal-soal dalam modul tersebut.

Pada beberapa bagian halaman modul, diberi gambar ilustrasi materi yang bertujuan untuk mendukung materi dan menambah daya tarik pada modul pembelajaran tersebut. Pada modul ini didesain dengan warna dominan hijau yang dapat menimbulkan kesan sejuk jika dibaca.

Hal tersebut tidak akan membuat siswa cepat lelah dalam membaca buku tersebut. Beberapa latihan soal dibentuk dengan membagi jumlah soal latihan menjadi dua bagian agar menambah daya tarik dan tidak menimbulkan kesan soal latihan yang banyak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil pengembangan modul pembelajaran yang berjudul *Modhul Pasinaon kagem Olah Gladhi Maos Aksara Jawa Klas V SD* dengan menggunakan bahasa Jawa *krama inggil* yang sesuai dengan kaidah. Garis besar susunan modul pembelajaran ini meliputi pendahuluan, isi materi, dan penutup. Pada setiap materi terdapat indikator, tujuan pembelajaran, uraian materi, contoh soal, soal latihan, cara penilaian, dan tindak lanjut serta evaluasi pada bagian akhir setelah materi dipelajari seluruhnya. Modul pembelajaran ini juga dilengkapi dengan kunci jawaban. Pada beberapa bagian halaman modul, diberi gambar ilustrasi materi yang bertujuan untuk daya tarik pada modul pembelajaran tersebut.
2. Hasil kelayakan produk berupa modul pembelajaran berjudul *Modhul Pasinaon kagem Olah Gladhi Maos Aksara Jawa Klas V SD* menurut ahli materi disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan adalah **sangat layak** untuk digunakan sebagai sumber belajar. Hasil kelayakan produk menurut ahli media dapat disimpulkan produk yang

dikembangkan adalah **sangat layak** untuk digunakan sebagai sumber belajar. Berdasarkan penilaian hasil uji kelayakan yang dilakukan kepada siswa kelas V SD Negeri Surokarsan dapat disimpulkan bahwa kualitas produk yang dikembangkan **layak** untuk digunakan sebagai sumber belajar dan siswa dapat belajar secara aktif dan mandiri.

Saran

Saran dari peneliti guna pengembangan produk yang selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa
Modul pembelajaran perlu untuk dimiliki oleh setiap siswa karena modul pembelajaran ini dapat membuat siswa semakin aktif dalam belajar dan lebih mandiri.
2. Bagi Guru
Guru sebaiknya memiliki pegangan modul pembelajaran karena bahan ajar ini merupakan bahan ajar yang praktis. Modul pembelajaran ini juga dapat membantu guru untuk dapat mewujudkan belajar yang lebih efektif.
3. Bagi Kepala Sekolah
Sebaiknya kepala sekolah selalu memberikan dorongan kepada guru untuk berkarya dan member fasilitas kepada guru untuk kelancaran dalam proses pengembangan modul pembelajaran.
4. Bagi Peneliti Lain
Hasil penelitian ini hanya membahas pengembangan modul pembelajaran serta uji kelayakannya saja. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menguji modul pembelajaran ini melalui Penelitian Kuasi Eksperimen atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyan Nur Adiat. Aplikasi Alat Bantu Pembelajaran Aksara Jawa Berbasis Multimedia untuk Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 2 Sokonegara. *Jurnal Telematika*, 1 (2), 12-25.
- Andi Prastowo. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Eko Putro Widoyoko. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Punaji Setyosari. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Walter R. Borg. (1981). *Applying Educational Research A Practical Guide for Teacher*. New York: Longman Inc.